

Implementasi Manajemen Konflik dalam Penyelesaian Permasalahan Di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

Oleh:

Anita Lisdiana, Lusi Anggraini

Email:

anitalisdiana@metrouniv.ac.id

anggrainilusi261@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui fenomena atau peristiwa konflik serta peran manajemen konflik dalam menyelesaikan permasalahan yang pernah terjadi di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan sekaligus menjelaskan konflik yang terjadi di daerah penelitian. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan cara wawancara secara langsung kepada pihak yang mengalami konflik. Untuk mendapatkan data-data yang aktual maka peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai referensi dalam penelitian ini. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) konflik yang terjadi di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, kepentingan, serta perbedaan latar belakang kebudayaan yang sangat memicu timbulnya konflik. (2) dalam pertikaian ini manajemen konflik memiliki peran yang sangat besar, karena dengan adanya manajemen konflik pertikaian yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik.

Kata kunci: Manajemen Konflik, Permasalahan, Desa Labuhan Mulya

Abstract

This research was conducted to determine the phenomena or incidents of conflict and the role of conflict management in solving problems that occurred in Labuhan Mulya Village, Way Serdang District, Mesuji Regency. The method applied in this research is a qualitative descriptive research method that seeks to describe and explain the conflicts that occur in the research area. As for the data collection method in this study, namely by direct interviews with parties experiencing conflict. To get actual data, the researcher also uses documentation as a reference in this study. This research from the research that has been carried out can be concluded that (1) the conflict that occurred in the village of Labuhan Mulya, Way Serdang District, Mesuji Regency, is due to differences in thought of interest and differences in cultural backgrounds which greatly triggered conflict. (2) in this dispute conflict management has a very big role, because with the management of conflicts that occur can be resolved properly.

Keywords: Conflict Management, Problems, in the village of Labuhan Mulya

Pendahuluan

Indonesia ialah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan angka sebesar kurang lebih 260 juta jiwa. Selain penduduknya yang sangat banyak, Indonesia juga memiliki ciri khas tersendiri yang mana merupakan salah satu negara yang majemuk. Dikatakan majemuk karena Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat, ras, etnis, budaya serta agama. Dengan segala bentuk perbedaan yang menyelimuti negara Indonesia, maka dari itu Indonesia menyanggah motto nasional yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Meskipun sudah memiliki motto nasional yang sangat jelas, tidak jarang di Indonesia terjadi suatu konflik atau pertikaian.

Konflik merupakan suatu pertentangan atau pertikaian yang selalu dialami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Konflik adalah salah satu hal yang tidak bisa dihindari oleh manusia, karena konflik bisa datang kapan saja dan dimana saja. Hal ini tidak bisa dipungkiri, kita semua pasti pernah mengalami yang namanya konflik. Konflik ini bisa berasal dari dalam diri individu atau bahkan berasal dari luar diri individu. Pengertian tersebut diperkuat dengan adanya pendapat William Chang dalam Wisnu Suhardono yang menyatakan bahwa konflik merupakan suatu bentuk perasaan yang berupa kecemburuan, ketidakpuasan, iri hati, maupun kecemburuan serta emosi seseorang yang dapat memicu timbulnya konflik.¹ Pada dasarnya konflik berasal dari pertemanan yang akhirnya dapat menimbulkan benih-benih kebencian seperti rasa dengki karena kesuksesan yang di raih oleh orang lain sehingga merasa tersaingi dan sebagainya. Gibson dalam Mohamad Mospawi menyebutkan bahwa hubungan yang dijalin dengan baik selain dapat menciptakan suasana kerja sama, tetapi juga bisa melahirkan dan menimbulkan konflik.²

Soerjono Soekanto juga menyebutkan bahwa konflik merupakan sebagai bagian dari suatu proses sosial yang dialami oleh individu ataupun kelompok yang

¹Wisnu Suhardono, *Konflik dan Resolusi*, Jurnal Sosial dan Budaya syar’i, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, 2.

² Mohamad Mospawi, *Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi)*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Vol. 16, No. 2, 2014, 2.

berupaya untuk mencapai suatu tujuan dengan cara menentang pihak lawan yang disertai pula dengan adanya ancaman dan kekerasan.³ Miall dalam Dian Taufik menyatakan bahwa konflik merupakan bagian dari ekspresi seseorang yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda.⁴ Forsyth dalam Hani Luthfia Azhari berpendapat bahwa konflik dapat terjadi apabila aktivitas maupun kepercayaan dari satu individu atau individu lain saling bersebrangan.⁵

Di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sering kali terjadi berbagai macam pertentangan atau konflik. Konflik yang terjadi di dalam masyarakat bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Konflik ini biasanya diartikan sebagai suatu pertikaian atau pertentangan yang dapat melibatkan individu atau kelompok. Berbagai macam perbedaan juga bisa menimbulkan adanya konflik. Seperti halnya perbedaan latar belakang kebudayaan, hal ini sering terjadi karena masing-masing individu atau kelompok memiliki budaya yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Selain latar belakang kebudayaan, hal-hal lain yang bisa menyebabkan terjadinya suatu konflik yaitu perbedaan pendirian atau perasaan setiap individu. Hal tersebut terjadi karena kepribadian setiap individu dibentuk berdasarkan kebudayaan yang berbeda-beda, sehingga setiap individu memiliki pendirian yang berbeda pula.

Dengan adanya perbedaan pendirian dan perbedaan latar belakang kebudayaan, maka munculah suatu perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh setiap perorangan ataupun kelompok. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju yang diiringi dengan arus globalisasi, suatu tatanan nilai dalam kehidupan masyarakat juga akan mengalami perubahan. Apabila masyarakat tidak siap dengan segala perubahan tersebut, maka akan memicu terjadinya konflik.

Konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat sangat beraneka ragam penyebabnya. Begitu pula penyelesaiannya juga dengan menggunakan berbagai

³ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI*, (Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama, 2001), 54.

⁴ Dian Taufik Ramadhan, dkk., *Resolusi Konflik Antara Masyarakat Lokal dengan Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus: Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara)*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 12, No. 2, 2014, 2.

⁵ Hani Luthfia Azhari, dkk., *Analisis Pengaruh Konflik Terhadap Lingkungan Kerja : Studi Kasus Dinas Bina Marga Provinsi Sumatera Utara*, Vol. 5, Oktober 2013, 2.

macam cara untuk dapat mencapai mufakat. Selanjutnya konflik ini bisa terjadi pada siapa saja, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau bahkan antara kelompok dengan kelompok. Salah satunya yaitu suatu pertikaian yang sangat besar yang pernah dialami oleh masyarakat Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji.

Konflik yang pernah terjadi di Desa Labuhan Mulya ini merupakan salah satu konflik besar yang mana beritanya masuk ke televisi dan media cetak seperti koran. Konflik yang terjadi sampai menggemparkan seluruh masyarakat Desa Labuhan Mulya, hingga kurang lebih 2-3 hari masyarakat tidak berani menginjakkan kakinya ke desanya sendiri. Konflik ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya perbedaan pendirian/perasaan, perbedaan latar belakang kebudayaan, serta perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak yang berkonflik.

Beberapa permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan adanya manajemen konflik, yang mana manajemen konflik ini berfungsi untuk mengatasi adanya berbagai macam konflik. Manajemen konflik merupakan cara bagaimana mengelola, mengurus serta menata segala bentuk perselisihan untuk dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁶ Dengan demikian rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peran manajemen konflik dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik yang pernah terjadi di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji?. Beberapa hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul “Peran Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Pertikaian Yang Terjadi Di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji Pada Tahun”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan way serdang, Kabupaten mesuji. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang mana bertujuan untuk menjelaskan berbagai peran dari manajemen konflik serta hasil dari adanya manajemen konflik tersebut terhadap

⁶ H. Nur Zazin, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2010), 39.

pemasalahan yang dihadapinya. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif yang mana dalam penelitian kualitatif ini lebih cenderung menggunakan penggambaran dan analisis suatu fenomena yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu bermaksud untuk dapat memahami suatu peristiwa atau fenomena yang akan dikaji atau diteliti.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln, yang mana ia menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan langkah-langkah yang bersifat alamiah yang bertujuan untuk dapat menafsirkan suatu fenomena yang terjadi.⁷ Corbin dan Staraus dalam Wahidmurni, menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang dilakukan sebagai bentuk partisipasi dari informan sebagai pemberi data dalam proses pengumpulan dan penganalisisan data.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, tepatnya pada tanggal 23-25 Oktober 2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait dengan permasalahan konflik. Wawancara ialah salah satu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Wawancara merupakan suatu bentuk tanya jawab antara narasumber dengan informan secara langsung terkait dengan hal-hal yang hendak dicermati supaya mendapatkan data yang akurat. Wawancara ialah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan cara bertanya secara langsung kepada informan.⁹ Wawancara juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial.¹⁰

Dalam penelitian ini wawancara didukung dengan adanya teknik pengumpulan data lain yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan

⁷Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), 7.

⁸Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, 5.

⁹Soebardhy, dkk, *Kapita Selekta Metodologi PenelitianI*, (Jawa Timur : CV Penerbit Qiara Media, 2020), 121.

¹⁰Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2, 2015, 1.

teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian untuk mendapatkan sekaligus menganalisis berbagai macam bukti yang dapat memperkuat sebuah penelitian seperti menghimpun berbagai gambar, dokumen, ataupun yang berbentuk lain. Metode dokumentasi ialah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berupa catatan, gambar, prasasti, majalah dan sebagainya.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Desa Labuhan Mulya merupakan desa yang berdiri sejak tahun 2013. Desa tersebut ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Labuhan Mulya mencapai kurang lebih 1227 jiwa dan tercatat sebanyak 376 KK. Masyarakat Labuhan Mulya memiliki keanekaragaman dari segi agama, budaya, suku, bahasa dan lain sebagainya. Akan tetapi dari berbagai macam perbedaan tersebut untuk dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Tidak jarang masyarakat Desa Labuhan Mulya mengalami berbagai macam konflik, baik konflik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Suatu konflik atau pertikaian akan membawa dampak, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Konflik tersebut bisa berdampak pada pihak yang mengalami suatu konflik atau bahkan justru berdampak bagi pihak yang berkonflik dan masyarakat yang terdapat disekitarnya.

Konflik yang terjadi di Desa Labuhan Mulya merupakan salah satu konflik yang timbul antara individu dengan kelompok. Konflik yang terjadi ini merupakan konflik yang dialami oleh salah satu warga masyarakat Desa Labuhan Mulya dengan warga Desa Labuhan Permai, Kecamatan Pematang Panggang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Konflik tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan juga perbedaan latar belakang kebudayaan.

¹¹Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), 100.

Peristiwa konflik antar warga dari dua desa tersebut dipicu oleh adanya masalah yang sangat sepele, yaitu pada saat sejumlah warga desa salah satunya terdapat warga yang bernama Ahmad dan ayahnya yang bernama Kalung dari desa Labuhan Permai Kecamatan Pematang Panggang, sedang menangkap ayam hutan di sebuah kawasan perladangan yang jauhnya kurang lebih 2 kilometer dari permukiman warga. Ahmad dan ayahnya berpisah untuk mencari ayam hutan ditempat yang berbeda.

Hal tersebut bersamaan dengan salah satu warga dari Desa Labuhan Mulya yang bernama Suryanto yang hendak berburu burung. Tanpa sengaja saudara Suryanto ini melempar pikatan ayam hutan dengan menggunakan tanah, sehingga Saudara Ahmad dari Desa Labuhan permai ini tidak terima karena merasa terganggu. Dari sinilah awal mula terjadinya konflik tersebut, yang tak lama kemudian terjadi perang antar mulut dari kedua pihak yang berkonflik. Perang mulut yang semakin merajalela sampai-sampai saudara Suryanto tanpa sengaja melukai saudara Ahmad dengan alat yang dibawanya, bahkan saudara Ahmad sampai meninggal. Setelah peristiwa itu terjadi saudara Suryanto melarikan diri dengan meninggalkan sepeda motor yang dibawanya, yang mana didalam bagasi sepeda motor tersebut masih tertinggal handphone milik saudara Suryanto. Tak lama kemudian ayah dari saudara Ahmad menemui anaknya yang sudah tidak bernyawa lagi. Dengan melihat adanya motor milik saudara Suryanto serta handphone yang masih tertinggal di dalam bagasi, hal ini memudahkan saudara Kalung ayah dari saudara Ahmad untuk melacak alamat saudara Suryanto.

Keluarga besar saudara Ahmad dan para warga Desa Labuhan Permai tidak terima dengan kejadian tersebut, kemudian mereka langsung mendatangi rumah saudara Suryanto. Ketika mendapati saudara Suryanto tidak ada di rumahnya, maka massa yang marah serta emosinya yang berkecamuk merusak area rumah serta membakar rumah orang tua dari saudara Suryanto. Peristiwa tersebut menggemparkan seluruh warga masyarakat Desa Labuhan Mulya, sehingga masyarakat Desa Labuhan Mulya merasa ketakutan akhirnya banyak yang memutuskan untuk meninggalkan desa serta membawa anak dan istrinya untuk mengungsi ke desa tetangga selama kurang lebih 2-3 hari. Dalam peristiwa

konflik tersebut banyak polisi serta aparat keamanan lainnya yang berusaha mengamankan keadaan. Konflik ini terjadi pada pukul 16.00 WIB tepat pada bulan September 2014 yang lalu.

Konflik tersebut mengakibatkan orang yang tidak bersalah dan tidak tahu apa-apa ikut terkena dampaknya. Tercatat bahwa ada dua orang warga Desa Labuhan Mulya yang merupakan tetangga dari saudara Suryanto menderita luka bacok yang tersangkanya ialah warga dari Desa Labuhan permai, Kecamatan Pematang Panggang. Dua orang korban tersebut bernama Bapak Suyana dan Bapak Muhtadi, dikarenakan luka yang di derita Bapak Suyana cukup parah dan mengeluarkan banyak darah sehingga segera dilarikan ke rumah sakit. Tak lama setelah satu hari peristiwa pembacokan tersebut, saudara Bapak Suyana diberitakan melalui siaran televisi telah meninggal dunia.

Sebenarnya sebelum keluarga dari saudara Ahmad sampai ke Desa Labuhan Mulya, saudara Suryanto sudah lebih dulu sampai ke rumah. Akan tetapi dia tidak berani pulang ke rumah, sehingga ia memutuskan untuk pulang ke tempat saudaranya yang rumahnya tidak jauh dari rumah orang tuanya. Setelah ia ceritakan segala permasalahan yang dialaminya, salah satu dari keluarga Suryanto mengusulkan agar saudara Suryanto bersembunyi terlebih dahulu untuk sementara sampai waktunya sudah tidak memanas lagi.

Setelah keadaannya tidak memanas, kedua pihak yang berkonflik dipertemukan, karena kedua belah pihak tidak mau mengalah dan keluarga dari saudara Ahmad juga menginginkan kematian saudara Suryanto. Akan tetapi saudara Suryanto tetap kekeh karena satu nyawa juga sudah terbayarkan dengan kematian orang yang tidak bersalah yakni bapak Suyana yang telah menjadi korban.

Setelah pihak yang berkonflik dirasa tidak dapat menemukan titik temu, langkah yang diambil selanjutnya yaitu dengan menggunakan mediasi/pihak ketiga yang berperan sebagai mediator/pihak penengah dari peristiwa konflik sosial tersebut. Mediator selaku pihak penengah bertugas membujuk pihak yang berkonflik untuk berdamai dan menghentikan perselisihan yang terjadi. Pihak

mediasi dihadirkan agar pihak yang berkonflik mengerti alasan dilakukannya mediasi, serta manfaat mediasi bagi pihak-pihak yang berkonflik.¹² Tak lama kemudian konflik tersebut akhirnya diserahkan kepada pihak yang berwajib dan di adili dengan seadil-adilnya oleh pihak kejaksaan. Setelah diatasi oleh pihak kejaksaan melalui suatu proses persidangan dengan penjatuhan pidana hukuman penjara selama 2 tahun 7 bulan, konflik sosial tersebut bisa diselesaikan dan bisa diterima oleh kedua pihak yang mengalami konflik. Hukuman pidana tersebut sesuai dengan pasal 359 KUHP “Barang siapa karena kesalahannya (kealpaannya) menyebabkan orang lain mati, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana kurungan paling lama satu tahun”. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa saudara Suryanto melakukan pembunuhan dengan tidak kesengajaan atau kelalaiannya sehingga ia dijerat oleh hukuman pidana pasal 359 KUHP dan melakukan hukuman dengan kurungan penjara selama 2 tahun 7 bulan.

Kesalahpahaman yang dapat memicu terjadinya suatu konflik tidak akan menghasilkan keuntungan, melainkan sebaliknya akan merugikan kedua pihak yang berkonflik bahkan juga masyarakat luas. Dari adanya konflik sosial tersebut, membuat pihak yang berkonflik saling menjaga tali silaturahmi hingga saat ini. Perlu kita ketahui bahwa setiap konflik tidak selalu berdampak pada permusuhan, dari adanya konflik kita semakin bermuhasabah diri supaya selalu berhati-hati baik dalam berbicara ataupun bertindak supaya tidak menimbulkan pertentangan yang memicu suatu konflik yang baru.

Konflik sosial yang terjadi antara salah satu warga masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, dengan salah satu warga Desa Labuhan Permai, Kecamatan Pematang Panggang, Kabupaten Oki Sumatera Selatan, menjadi suatu pelajaran bahwa adanya keanekaragaman perbedaan merupakan suatu fakta yang realistis yang harus dihargai dan dihormati semua orang. Oleh karena itu, dengan adanya sikap dan sifat tenggang rasa dan saling toleransi antara satu dengan yang lainnya akan tercapainya suatu kesejahteraan dan tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki dalam Richard G.

¹²Dwi Wiwik Subiarti, *Peran Mediator dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Di Pengadilan Agama Sleman*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, 8.

Mayopu yang menyebutkan bahwa toleransi memiliki artian bahwa setiap orang harus memiliki rasa kesukarelaan untuk berbagi serta harus memperoleh kehidupan yang layak dan jauh dari diskriminasi.¹³

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa secara umum peran dari manajemen konflik dalam permasalahan ini yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mencari jalan tengah atau titik temu agar permasalahan yang dialami dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, manajemen konflik juga berperan mengelola permasalahan atau pertikaian yang sedang terjadi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Berdasarkan pernyataan yang telah dinyatakan oleh Romli dalam yang menyebutkan bahwa manajemen konflik juga memiliki peran dalam hal mengurangi konflik, menstimulasi konflik, sekaligus menyelesaikan konflik serta bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi.¹⁴

Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik sosial yang terjadi antara salah satu warga Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji dengan salah satu warga dari Desa Labuhan Permai, Kecamatan Pematang Panggang Kabupaten Oki, Sumatera Selatan merupakan suatu konflik yang disebabkan karena adanya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik. Permasalahan ini terjadi ketika salah satu warga dari Desa Labuhan Permai sedang memikat ayam hutan yang bersamaan dengan salah satu warga dari Desa Labuhan Mulya yang sedang berburu burung, yang mana ada nya unsur ketidaksengajaan sampai menimbulkan suatu konflik yang dampaknya menjalar ke lingkungan masyarakat sekitar.

Konflik sosial ini terjadi karena adanya perbedaan pendirian, kepentingan serta latar belakang dari kedua belah pihak yang belum bisa untuk saling toleransi satu sama lain. Sehingga dari adanya konflik tersebut, kita semua sebagai

¹³ Richard G. Mayopu, *Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara*, Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma, Vol. 2, No. 3, September 2015, 4.

¹⁴ Yani Tri Wijayanti, dkk, *Manajemen Konflik Organisasi dalam Persepektif Islam*, Vol. 8, No. 1. April 2015, 7.

mahluk sosial harus berintropeksi diri untuk saling menjaga dan saling toleransi satu sama lain.

Selanjutnya manajemen konflik dalam permasalahan ini yaitu berperan untuk meminimalisir sekaligus menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan berbagai jalan. Pertama menggunakan penyelesaian secara pribadi, karena dirasa belum menemukan jalan tengah maka ditindaklanjuti dengan proses selanjutnya. Kedua, menggunakan mediator atau pihak ketiga yang membujuk kedua belah pihak yang berkonflik untuk berdamai. Ketiga, menggunakan pihak kejaksaan yang melalui proses persidangan.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak. 2018.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2013.
- G. Richard Mayopu. *Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara*. Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma. Vol. 2, No. 3. 2015.
- Luthfia, Hani Azhari, dkk. *Analisis Pengaruh Konflik Terhadap Lingkungan Kerja : Studi Kasus Dinas Bina Marga Provinsi Sumatera Utara*. Vol. 5, Oktober 2013.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama. 2001.
- Mospawi, Mohamad. *Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi)*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Vol. 16, No. 2, 2014.
- Nur, H. Zazin. *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*. Yogyakarta : Absolute Media. 2010.
- Rosaliza, Mita. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 11 No. 2. 2015.
- Soebardhy. dkk. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian I*. Jawa Timur : CV Penerbit Qiara Media. 2020.

Suhardono, Wisnu. *Konflik dan Resolusi*. Jurnal Sosial dan Budaya syar'i. Vol. 2 No. 1. Juni 2015.

Taufik, Dian Ramadhan. dkk., *Resolusi Konflik Antara Masyarakat Lokal dengan Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus: Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara)*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 12 No. 2. 2014.

Tri, Yani Wijayanti, dkk, *Manajemen Konflik Organisasi dalam Persepektif Islam*. Vol. 8, No. 1. April 2015.

Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.

Wiwik, Dwi Subiarti. *Peran Mediator dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Di Pengadilan Agama Sleman*. Vol. 2, No. 2. 2017.